

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui pendekatan kuantitatif kausalitas karena penelitian ini akan menguji pengaruh variabel satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian kausal meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian kausal, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai akibat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh green accounting, firm size dan media exposure terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibilit sebagaivariabelmediasi.

3.2 Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas beberapa obyek/subyek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang dijadikan subyek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia periode 2020 – 2022.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012)Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Adapun tata cara pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan *metode purposive sampling* yakni pengambilan sampel yang berdasarkan

suatu pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya dapat lebih representative (Sugiyono, 2012). Kriteria yang digunakan dalam mendapatkan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia selama periode 2020-2022
- b. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia yang tidak mengalami kerugian atau memiliki laba negatif
- c. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 1 Hasil Penyesuaian Populasi dengan Kriteria Sampling

Kriteria	Indonesia	Malaysia
Jumlah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia selama tahun 2020 - 2022.	149	370
Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia selama tahun 2020 - 2022.	63	135
Perusahaan pertambangan selama periode 2020 - 2022 tidak mengalami delesting dari Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.	43	75
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia yang tidak mengalami kerugian atau memiliki laba negatif	23	42
Perusahaan pertambangan yang memiliki kelengkapan data selama periode 2020 - 2022	6	8
Jumlah periode penelitian (2020 - 2022)	3	3
Total sampel penelitian	18	24

3.3 Jenis & sumber data

Jenis data dalam penelitian data kuantitatif. Jenis data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dan Bursa Efek Malaysia sektor pertambangan di Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan Bursa Efek Malaysia di www.bursamalaysia.com

3.4 Teknik pengumpulan data

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mencari informasi melalui website berupa Laporan Keuangan Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dengan mencari informasi dari perpustakaan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

3. Riset Internet Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Variabel dan Pengukuran

Terdapat dua variable dalam penelitian ini, yaitu variable bebas atau independent dan variable terikat atau dependen.

1. Variabel bebas (variable independent)

Variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel-variabel lain, dimana variable tersebut termasuk dalam permasalahan yang akan diteliti, berdasarkan keragaman dari variable independent tersebut maka dapat memunculkan sebuah intervensi atau fenomena yang akan diteliti. Variabel independent dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Green Accounting*

Greenaccounting merupakan akuntansi yang didalamnya terdapat proses mengidentifikasi, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas pada perusahaan yang mempunyai hubungan dengan lingkungan. Pengukuran *green accounting* pada penelitian ini menggunakan biaya lingkungan dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan CSR dengan laba bersih. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (Ratusasi, M. L., & Prastiwi, 2021). Indikator yang digunakan untuk menghitung *green accounting* menggunakan PROPER, dikategorikan dalam lima warna, yaitu:

1. Emas = skor 5
2. Hijau = skor 4
3. Biru = skor 3
4. Merah = skor 2
5. Hitam = skor 1

b. *Firm Size*

Ukuran perusahaan (firm size) dalam penelitian ini diukur dengan cara mengambil logaritma natural dari total aset perusahaan yang bertujuan untuk meredakan fluktuasi data dan menjadikan nilai total aset lebih sederhana tanpa mengubah proporsi nilai yang sesungguhnya. (Cyhintia & Sofyan, 2023), Ukuran perusahaan (firm size) diukur menggunakan: $UP = \ln \text{Total Asset}$.

c. *Media Exposure*

Media exposure merupakan alat yang digunakan perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi mengenai aktivitas yang dilakukan perusahaan. Melalui media masa pengungkapan CSR dinilai lebih efektif dan efisien. Menurut (Alfariz, R., & Widiastuti, 2021). *Media exposure* diukur dengan menggunakan *Dummy* (1 mewakili perusahaan yang mempublikasikan informasi tentang inisiatif CSR mereka di situs web dan surat kabar, dan 0 mewakili perusahaan yang tidak mempublikasikannya).

d. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Informasi mengenai biaya CSR ini dapat diperoleh melalui poin tanggung jawab sosial pada laporan tahunan perusahaan. Menurut (Radiman, 2019), Global Reporting Initiative (GRI) Standards untuk melihat komitmen perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR itu sendiri. GRI Standards merupakan indikator pengukuran terbaru yang diterbitkan GRI pada akhir tahun 2016 untuk menggantikan standards GRI G4. GRI Standards mempunyai struktur 33 modul topik spesifik dalam 3 pengkodean modul utama, yaitu ekonomi (GRI 200), lingkungan (GRI 300) dan sosial (GRI 400) dengan total 91 topik spesifik (GRI, 2017). Menurut (Radiman, 2019) Penilaian yang dilakukan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan scoring. Perhitungan indeks luas pengungkapan CSR (CSRI) dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan :

CSRI = Pengungkapan Corporate Social Responsibility Index

X_i = Nilai pengungkapan untuk item ke-i, di mana $X_i=1$ jika item tersebut diungkapkan, dan $X_i=0$ jika tidak diungkapkan.

n = Total item pengungkapan CSR yang relevan sesuai dengan indeks atau standar yang digunakan.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Kinerja keuangan dihitung menggunakan rasio ROA yang menggambarkan bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber dayanya dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan. Menurut (Cyhintia & Sofyan, 2023), Rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6 Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3. PLS adalah salah satu metode penyelesaian Struktural Equation Modeling (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. Partial Least Square (PLS merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar (Wiyono, 2017)

Partial Least Square (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, namun juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Partial Least Square (PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Partial Least Square (PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif (Wiyono, 2017)

Partial Least Square (PLS)

Dalam metode *PLS* (*Partial* Least Square) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Model Pengukuran (outer model)

Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model:

a. *Convergent Validity*

Pengukuran besaran korelasi antara konstruk dan variabel laten dilakukan melalui convergent validity. Pengujian validitas konvergen

dapat dilihat dari loading factor untuk masing-masing indikator konstruk. Nilai ideal loading factor $> 0,7$ yang menunjukkan kevalidan indikator untuk mengukur konstruk yang terbentuk. Loading factor $> 0,5$ masih bisa ditolerir pada penelitian empiris. Persentase konstruk yang dapat menjelaskan variasi indikator ditunjukkan dengan nilai ini (Yasrawan, 2017). Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai AVE diatas 0.5, dengan nilai loading untuk setiap item juga memiliki nilai lebih dari 0.5.

b. Discriminant Validity

Uji validitas ini menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Menurut (Hair et al., 2014), Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Selain itu cara lain untuk memenuhi uji validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai cross loading, apabila nilai cross loading setiap item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainnya.

c. Reabilitas

Secara umum reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui composite reliability, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai composite reliability $\geq 0,7$.

Uji Inner Model

Inner model

Innwe Model dilakukan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya. Terdapat tiga metode di dalam pengujian model struktural atau inner model ini diantaranya:

Metode R-Square

Metode R-Square digunakan untuk melihat setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten dependen tertentu terhadap variabel laten dependen lain apakah mempunyai pengaruh yang substantif atau tidak. Menurut (Hair et al., 2014), Kriteria dari R-Square diantaranya sebagai berikut:

- a. R-Square yang mempunyai nilai 0,67 maka model substansial (kuat)
- b. R-Square yang mempunyai nilai 0,33 maka model moderate (sedang)
- c. R-Square yang mempunyai nilai 0,19 maka model lemah (buruk)

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model structural equation modeling (SEM) dengan smartPLS. Dalam full model structural equation modeling selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan Path Coefisien pada pengujian inner model. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,96 (α 5%) yang berarti apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih besar dari T tabel maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis ditolak bila $t\text{-hitung} < 1,96$ atau $p\text{-values} > 0,05$
- b. Hipotesis diterima bila $t\text{-hitung} > 1,96$ atau $p\text{-values} < 0,05$